

“PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, PAJAK HIBURAN, PAJAK REKLAME DAN PAJAK PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SEMARANG(2009 – 2013) ”

Oleh

Iftakhur Rizqiyah

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Dian Nuswantoro

ifta.rizqiyah@gmail.com

Pembing : Dr. St Dwiwarso Utomo SE,M.Ko,Akt,CA

ABSTRACT

The purpose of this study research is to understand the influence of hotel taxes, restaurant taxes, entertainment taxes, advertisement taxes and parking taxes on region income. This rearch uses case study approach with samples such as data about hotel taxes, restaurant taxes, entertainment taxes, advertisement taxes and parking taxes on region income. Data source which used in this reaserch is secondary data. Method used in this research is by collecting the data from the Office at Financial Management and Semarang City Assets Document (files). The data were is tested using descriptive statistics then Quality data Test that are normaly, Classic Assumption test includes Multicolinearity, Test Heteroskidastity, Autocorrelation test, and regression test includes F-test, t-test and determination coefficient test.

Result of test shows that hotel taxes, restaurant taxes, entertainment taxes, advertisement taxes and parking taxes on region income of semarang regencys . While the results of hypothesis testing (t test) show that there are only two independent variable influenced significantly towards its regency real income, consisting it restaurants and entertainment taxes. furter more, there are no influences significancy with hotel taxes, advertisment taxed and parking taxes on is real income.

Pendahuluan

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada suatu negara. Dari pajak ini yang mana akan digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Pembagian pajak menurut wewenang pemungutan pajak dipisahkan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah,pajak pusat dipungut pemerintah pusat terdiri dari pajak penghasilan dan pajak penambahan nilai. Sedangkan untuk pajak daerah dipungut oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Pembiayaan pemerintah daerah tergantung pada peran pendapatan asli daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri.

Sehingga dapat memperbesar tersedianya keuangan daerah. Diantara jenis penerimaan pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir dn pajak tanah air, pajak sarang burung walet dan lain-lain.

Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah Kota Semarang diharapkan mampu mengerakkan sektor-sektor baik dari segi perhotelan, restoran, hiburan, reklame hingga penyediaan lahan parkir yang mana nantinya akan menjadi pendapatan bagi pemerintah daerah. Pendapatan ini nantinya digunakan untuk proses pembangunan daerah sehingga dapat memajukan perekonomian masyarakat Kota Semarang. Kota besar dan luas seperti semarang tentunya memiliki banyak hotel, restoran, tempat hiburan, serta area parkir. Maka yang diharapkan peneliti Kota

Semarang dapat menjadi objek penelitian yang bagus dengan pertimbangan bahwa semakin banyaknya hotel, restoran dan tempat hiburan yang dibangun apakah mampu berdampak terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang. Selanjutnya pajak reklame dengan pertimbangan bahwa semakin banyaknya usaha, himbaun dan pelayanan jasa lainnya apakah juga akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang dan pajak parkir dengan pertimbangan bahwa semakin banyaknya volume kendaraan di kota ini, dan dengan minimnya tempat parkir yang selama ini disediakan oleh pemerintah maupun swasta apakah juga akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang.

Sumber pendapatan asli daerah terdiri dari pendapatan pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain pendapatan asli daerah. Seiring dengan pelaksanaan otonom daerah, pemerintah daerah harus cerdas mengelola kinerja keuangan. Dalam pengelolaan tersebut pemerintah daerah memerlukan informasi tentang potensi pendapatan asli daerah yang dimiliki, untuk itu perlu diketahui variabel – variabel yang dapat mempengaruhi. Penyumbang pendapatan asli daerah Kota Semarang terbesar berasal dari sektor penerimaan pajak daerah, untuk itu pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di suatu kota sangat dominan

Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data – data mengenai pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak paker dan pendapatan asli daerah selama lima tahun berturut – turut yaitu tahun 2009 – 2013, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS 21.0 dengan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

Subjek penelitian ini adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Kota Semarang dengan populasi buku kas dan sampel data pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak parkir dan pendapatan asli daerah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka – angkayang dapat dihitung dan dapat diukur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada atau data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara berupa buku kas pajak daerah di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang tahun 2009 – 2013. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Dokumentasi, adalah metode dokumen yang artinya data penelitian berupa faktur, jurnal, surat – surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Dalam penelitian ini menggunakan peraturan – peraturan dan laporan buku kas (Indriantoro dan Supomo:2014).

Metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2011).

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013)
- b. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013).

- c. Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser.
- d. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3. Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Model)

Uji statistik F padadasarnyamenunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013).

b) Uji t (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Wandirah dan Atmaja (2013) koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam persamaan terhadap variabel dependennya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengujian analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PajakHotel	60	125770103.00	5871190125	2670037485	1130709456.1
PajakRestoran	60	247811288.00	6934814258	2887002135	1336938600.2
PajakHiburan	60	78379629.00	1353439284	702976676.7	274119914.6
PajakReklame	60	156443940.00	2545241300	1450838648	479487420.3
PajakParkir	60	31438250.00	828278344.0	349198070.3	129579815.6
ValidN (listwise)	60				

Sumber : Hasil Output SPSS 20.0

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000012
	Std. Deviation	9624745112.37570000
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837

a. Test distribution is Normal.

hasil ujinormalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,620 dengan signifikansi 0,837 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-1661E+10	4884494107		-3.400	.001		
Pajak Hotel	-.114	1.768	-.008	-.086	.948	.436	2.299
Pajak Restoran	4.857	1.234	.324	3.935	.000	.630	1.588
Pajak Hiburan	42.688	6.326	.583	6.748	.000	.670	1.763
Pajak Reklame	-.884	3.151	-.021	-.280	.780	.761	1.331
Pajak Parkir	28.114	14.401	.182	1.952	.056	.483	2.030

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah
Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

nilai *tolerance* variabel pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak hiburan (X3), pajak reklame (X4), pajak parkir (X5) $\geq 0,1$ dan nilai VIF pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak hiburan (X3), pajak reklame (X4), pajak parkir (X5) ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	10519039853.338	2850733487.400		3.690
Pajak Hotel	-.861	1.025	-.169	-.840
Pajak Restoran	.205	.720	.048	.285
Pajak Hiburan	-1.573	3.692	-.075	-.426
Pajak Reklame	.450	1.839	.038	.245
Pajak Parkir	-2.018	8.405	-.046	-2.40

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Dapat dilihat bahwa tidak ada variabel Independen yaitu pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak hiburan (X3), pajak reklame (X4), pajak parkir (X5) yang signifikan dalam regresi dengan variabel *Absolute Residual* dengan signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Model Summary

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.770	.748	10060472146.91108	1.677

a. Predictors: (Constant), Pajak Parkir, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Hotel

tabel Durbin Watson didapatkan nilai di 1,249 dan du 1,598. Oleh karena itu DW 1,677 lebih besar dari batas atas (du) 1,598

dan kurang dari (4-du) = 2,402. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi dengan kriteria pengambilan keputusan $Du < DW < (4-Du)$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.827E+22	5	3.653E+21	36.095	.000 ^b
	Residual	5.466E+22	54	1.012E+20		
	Total	2.373E+22	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

b. Predictors: (Constant), Pajak Parkir, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak

dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 36,095 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak hiburan (X3), pajak reklame (X4), pajak parkir (X5) berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak (Y).

b. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1661E+10	4884494107		-3.400	.001
Pajak Hotel	-.114	1.756	-.006	-.065	.948
Pajak Restoran	4.857	1.234	.324	3.935	.000
Pajak Hiburan	42.688	6.326	.583	6.748	.000
Pajak Reklame	-.884	3.151	-.021	-.280	.780
Pajak Parkir	28.114	14.401	.182	1.952	.056

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah
Sumber: Hasil Output SPSS 20.0

Dapat dilihat uji t dari tingkat signifikan pajak hotel (X1) sebesar $0,948 > 0,05$, pajak reklame (X4) sebesar $0,780 > 0,05$, dan pajak parkir (X5) sebesar $0,056 > 0,05$. maka, dapat disimpulkan bahwa pajak hotel, pajak reklame dan pajak parkir secara persial tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Sedangkan, tingkat signifikan pajak restoran (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan tingkat signifikan pajak hiburan (X3) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak restoran serta pajak hiburan secara persial berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.748	10060472147

a. Predictors: (Constant), Pajak Parkir, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Hotel

dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,748 atau 74,8% yang artinya bahwa variasi variabel terkaityaitu pendapatan asli daerah (Y) pada model dapat diterangkan oleh fariabel bebas yaitu pajak hotel (X1), pajak restoran (X2), pajak hiburan (X3), pajak reklame (X4), pajak parkir (X5) sedangkan sisanya sebesar 25,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukakan ke dalam penelitian ini.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1)Tidak terdapat pengaruh signifikan secara persial pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang periode 2009-2013, namun secara simultan pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

(2) Terdapat pengaruh signifikan secara persial pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang periode 2009-2013, namun secara simultan pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

(3) Terdapat pengaruh signifikansecara persial pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang periode 2009-2013, namun secara simultan pajak hiburan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

(4) Tidak terdapat pengaruh signifikan secara persial pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang periode 2009-2013,namun secara simultan pajak reklame berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

(5)Tidak terdapat pengaruh signifikan secara persial pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang

periode 2009-2013, namun secara simultan pajak parkir berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Berkaitan dengan kesimpulandiatas maka penulis memberikan beberapa saran yaitu (1) Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang untuk lebih meningkatkan potensi dari segi perpajakan yang ada di daerahnya, khususnya pajak daerah yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan pajak parkir sehingga dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menangani isu- isu strategis yang ada dan serta memperbaiki pemungutan pajak daerah Kota Semarang.

(2) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi peneliti-penelitiselanjutnya untuk menambah variabel seperti pajak penerangan jalan, pajak tanah air, pajak sarang burung walet dan lain-lain dengan menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya semakin dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Halim Abdul dan Kusufi Syam. 2012. *Akutansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat:Jakarta.

Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*.BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Nariana, dkk. 2012. *Analisis Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang*. Jurnal Akuntansi.

Pemkot Semarang,2009-2013, *Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Parkir dan Pendapatan Asli Daerah*.

- Purwono, Herry. 2010. *Dasar – dasar Perpajakan dan Akuntansi Pajak*. Erlangga: Jakarta.
- Rame dan Wirawan. 2011. *Analisis Efektivitas, Efisiensi Penerimaan Pajak Hiburan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung*. E-Jurnal EP Unud, 2 [10] : 434-440, ISSN: 2303-0178.
- Suandy, Erly. 2008. *Hukum Perpajakan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Suartini, Ni Nyoman dan Utama, Made Suyana. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel, dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Akuntansi.
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. ALFABETA, cv. Bandung.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Indeks: Jakarta.
- Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_28_2009.pdf.
- Undang-Undang Nomer 34 Tahun 2004 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_34_2004.pdf.
- Utomo, Dwi., dkk. 2011. *Perpajakan Aplikasi dan Terapan*. Andi: Yogyakarta.
- Vina, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwasin*. Jurnal Akuntansi
- Wulandari, Suci. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tanjungpinang periode 2009-2013*. Jurnal Akuntansi.